

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Cuci mobil merupakan bagian dari perawatan kendaraan. Selain untuk membersihkan bagian yang tidak bisa dijangkau, tentunya cuci mobil juga membuat komponen otomotif menjadi lebih awet. Cuci mobil hidrolis merupakan proses yang menggunakan air bertekanan untuk mempermudah proses pencucian dan memberikan hasil yang lebih maksimal. Karakteristik pekerja yang bekerja di dorsemer terpajan langsung dengan air dan detergen sehingga rentan dengan Penyakit Akibat Kerja. Berdasarkan penelitian sebelumnya penyakit akibat kerja biasanya adalah dermatitis (Viko, 2020).

Dermatitis merupakan peradangan atau iritasi di kulit yang umumnya ditandai dengan kulit gatal, kering, dan kemerahan. Penyakit kulit umumnya terjadi akibat reaksi alergi. Kulit merupakan organ terbesar dan tertular tubuh manusia yang berperan secara keseluruhan dalam menjaga Kesehatan manusia. Struktur kulit terdiri dari tiga lapisan yaitu, epidermis, dermis dan jaringan subkutan. Ketiga lapisan tersebut berperan dalam melindungi tubuh manusia agar selalu sehat dan mampu bertahan hidup. Salah satu fungsi kulit pada manusia adalah perannya sebagai organ pelindung yang dapat melindungi tubuh dari faktor eksogen seperti trauma fisik, bahan kimia dan kuman. Kontak dengan bahan kimia sering kali terjadi di tempat kerja dan dapat menyebabkan penyakit kulit di antara para pekerja (Jannah & Windrastawara, 2020).

Penderita dermatitis biasanya mengeluh gatal, selain kelainan klinis dermatitis juga terdapat ruam kulit berupa lesi polimorfik (erimeta, edema,

papula, vesikel, sisik, pembentukan lichen). Pada fase akut, dapat terjadi kondisi kulit seperti eritema, pembengkakan vasikel atau lepuh, erusi dan eksudasi, sehingga membuat kulit tampak lembap. Keadaan subakut, eritema dan pembengkakan berkurang, eksudat mengering menjadi kerak. Namun pada tahap kronis, lesi tampak kering, bersisik dan terjadi perubahan warna, benjolan, likenifikasi, meskipun erosi atau goresan akibat garukan masih dapat terjadi (Utami, 2022).

Dermatitis Kontak Iritan (DKI) merupakan kerusakan pada kulit yang disebabkan terkenanya kulit dengan bahan yang bersifat iritan. Kelainan kulit yang terjadi selain ditentukan oleh ukuran molekul, daya larut, konsentrasi bahan tersebut dan vehikulum, juga dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor yang dimaksudkan adalah kekerapan (terus-menerus atau berselang), adanya oklusi menyebabkan kulit lebih permeabel, gesekan dan trauma fisis, suhu, kelembaban dan lingkungan (faktor endogen) (Jannah & Windrastawara, 2020).

Pada penelitian Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tentang penyakit akibat kerjayang di lakukan di lima benua pada tahun 1999 menunjukn bahwa hingga 48% penyakit adalah gangguan musculoskeletal, 10-30% adalah gangguan mental, 11% adalah penyakit paru obstruktif kronik, Kemudian 10% penyakit kulit akibat kerja (dermatitis), 9% gangguan pendengaran, 3% keracunan pestisida, dan masih banyak lagi. Studi Pengawasan yang dilakukan di Amerika Serikat menunjukan bahwa 80% penyakit kulit akibat kerja adalah dermatitis kontak. Di antaradermatitis kontak, dermatitis kontak iritan adalah yang paling umum yaitu 80% dan dermatitis kontak alergi berada diurutan kedua sebesar 14%-20% (Andi Tenriola Fitri Kessi et al., 2021).

Di Indonesia menurut studi epidemiologi yang telah dianalisis menunjukkan bahwa 97% dari 389 kasus merupakan dermatitis kontak, dimana 66,3% merupakan dermatitis kontak iritan dan 33,7% merupakan dermatitis kontak alergi. Berdasarkan hasil penelitian, 10 orang pekerja menderita dermatitis kontak dengan faktor-faktor yang berhubungan seperti kontak bahan kimia, masa kerja, lama paparan, usia, jenis kelamin, pengetahuan, Penggunaan Alat Pelindung Diri dan Personal Hygiene.

Di Sumatera Utara, angka kejadian dermatitis merupakan 27,5% dari penyakit kulit akibat kerja yang merupakan dermatitis. Dermatitis kontak akibat kerja mencapai 90% dari dermatosis akibat kerja ( DAK ) . Dermatitis kontak alergik akibat kerja ( DKAAK) kontak dengan bahan-bahan di tempat pekerjaan mencapai 25% dari seluruh dermatitis kontak akibat kerja ( DKAK ) (Sirait & Samura, 2021).

Bila di hubungkan dengan jenis pekerjaan, dermatitis kontak hampir terjadi pada semua pekerjaan. Biasanya penyakit ini menyerang pada orang-orang yang sering berkontak dengan bahan bersifat toksik maupun alergik, misalnya pada ibu rumah tangga, petani dan para pekerja yang berhubungan langsung dengan bahan-bahan kimia lainnya (Samuel,2023).

Penelitian lainnya menemukan bahwa lama kontak yang berhubungan dengan dermatitis kontak. Lama kontak memiliki peran penting dalam perkembangan dermatitis kontak akibat kerja. Lama kontak merupakan waktu yang di habiskan seorang pekerja untuk melakukan kontak di hitung dalam jam atau hari. Pekerja yang bersentuhan langsung dengan bahan kimia mengalami kerusakan pada lapisan luar sel kulit. Semakin lama papar bahan kimia, sel-sel kulit di lapisan

terdalam semakin rusak dan fungsi kulit terganggu sehingga memudahkan terjadinya dermatitis (Gusti et al., 2022)

Pada penelitian (Gusti et al., 2022) menunjukkan bahwa adanya hubungan lama kontak dengan keluhan dermatitis dengan bahan kimia yang bekerja kurang dari 7 jam mengalami keluhan dermatitis kontak, Lamanya kontak berbeda antara satu pekerjaan dengan pekerjaan yang lainnya. Pekerja yang melakukan kontak langsung dengan bahan kimia akan mengalami kerusakan sel kulit lapisan luar, semakin lama berkontak dengan bahan kimia maka akan semakin merusak sel kulit yang terletak pada lapisan lebih dalam dan terjadinya kerusakan fungsi kulit sehingga memudahkan untuk terjadinya dermatitis.

Penggunaan Alat Pelindung Diri memiliki kecenderungan mengalahi keluhan dermatitis, Alat Pelindung Diri (APD) adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh tubuh atau bagian dari kemungkinan bahaya di lingkungan kerja berupa kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Secara teknis, alat pelindung diri tidak dapat melindungi tubuh secara sempurna dari potensi bahaya. Namun demikian alat pelindung diri akan dapat mengurangi risiko kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Penggunaan Alat Pelindung Diri merupakan langkah mendasar dan harus selalu dilanjutkan hingga tingkat risiko diturunkan ke tingkat serendah mungkin dalam batas yang dapat diterima (Hasanah & Rifai, 2021).

Pada penelitian (Pramana,2021) menunjukkan bahwa pekerja yang tidak menggunakan APD memilki kecenderungan yang lebih tinggi terkena dermatitis kontak,. Hal ini terjadi karena lingkungan kerja pencuci kontak langsung dengan bahan toksik, APD yang disediakan tidak memadai sehingga sebagian pemulung

tidak mementingkan kebersihan diri. Oleh karena itu memilih APD yang tepat merupakan hal yang perlu diperhatikan untuk mencegah penyakit dermatitis kontak iritan

Hasil Penelitian yang dilakukan (Almaida et al., 2022) mengatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara lama kontak dengan gejala dermatitis kontak. Pekerja berkontak dengan bahan kimia (detergen) saat melakukan proses pekerjaannya dan tidak menggunakan APD. Jika terjadi kontak yang terlalu lama dengan bahan kimia (bahan pembersih), zat tersebut akan bertahan lebih lama di kulit. Perbedaan durasi kontak pekerja dengan bahan kimia (produk pembersih) ini disebabkan oleh perbedaan frekuensi kontak pekerja. Pada siang hari, pekerja bekerja tidak hanya dengan frekuensi kontak < 10 kali saja, namun biasanya sampai > 25 kali, sehingga durasi paparan pekerja terhadap bahan kimia (bahan pembersih) bisa berbeda-beda.

Penelitian ini akan berfokus pada pencuci mobil di daerah kecamatan Rantau Selatan. Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan kepada 15 pekerja di ketahui bahwa 3 pekerja mengeluh tangan gatal dan 5 pekerja mengalami radang kemerahan. Hasil survei ini menunjukkan adanya indikasi keluhan dermatitis pada pekerja, terdapat 8 pekerja yang mengalami keluhan dermatitis kontak. Peneliti juga melihat adanya ketidak patuhan dalam penggunaan alat pelindung diri. Oleh karena itu Peneliti ingin melihat hubungan antara masa kerja, lama paparan dan penggunaan APD dengan keluhan dermatitis pada pekerja pada pencuci mobil di kecamatan Rantau Selatan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka di rumuskan masalah pada penelitian adalah apakah hubungan lama kontak dan alat pelindung diri dengan keluhan penyakit kulit pada pencuci mobil di Kecamatan Rantau Selatan.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Hubungan Lama Kontak Dan Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Keluhan Dermatitis Kontak Iritan Pada Pencuci Mobil Di Kecamatan Rantau Selatan.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Untuk menganalisis Dermatitis kontak iritan pada pekerja pencuci mobil di Kecamatan Rantau Selatan
2. Untuk menganalisis hubungan Lama Kerja dengan keluhan dermatitis kontak iritan pada pekerja pencuci mobil di kecamatan Rantau Selatan.
3. Untuk menganalisis hubungan penggunaan alat pelindung diri dengan keluhan dermatitis kontak iritan pada pekerja pencuci mobil di kecamatan Rantau Selatan.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pekerja tentang hubungan lama kontak dan alat pelindung diri dengan keluhan

penyakit kulit pada pencuci mobil di Kecamatan Rantau Selatan, sehingga nantinya dapat mengembangkan teori – teori tentang lama kontak dan alat pelindung diri dengan keluhan penyakit kulit pada pekerja.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Tempat Pencuci Mobil**

Diharapkan menjadi dasar untuk pertimbangan kepada pekerja pencuci mobil di Kecamatan Rantau Selatan untuk meningkatkan Kesehatan dan keselamatan kerja termasuk pada pengawasan dan pemeriksaan bagi karyawan menghindari penyakit kulit akibat kerja.

##### **2. Bagi Pekerja**

Diharapkan dapat menjadi masukan bagi pekerja agar membiasakan diri untuk meningkatkan Kesehatan dan keselamatan kerja ,terhindar dari penyakit akibat kerja dan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Saat bekerja agar dapat bekerja dengan,aman, nyaman, dan produktif.

##### **3. Bagi Peneliti**

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan Lama kontak dan Alat Pelindung Diri dengan keluhan penyakit kulit.